

## Remaja Sehat, Masa Depan Hebat: Edukasi Penyakit Menular Seksual Dan Pemeriksaan Hepatitis C Di Mts Al-Mizan Loa Kulu

<sup>1</sup>Rinda Aulia Utami, <sup>2</sup>Muhammad Fahmi Aminuddin, <sup>3</sup>Maya Tamara Mawardani, <sup>4</sup>Edison Harianja, <sup>5</sup>Nurul Izah

<sup>1,2,5</sup> Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS

<sup>3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES WHS

E-mail : [1rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id), [2mfahmi@itkeswhs.ac.id](mailto:mfahmi@itkeswhs.ac.id), [3mayatamara@itkeswhs.ac.id](mailto:mayatamara@itkeswhs.ac.id),  
[4edisonharianja@itkeswhs.ac.id](mailto:edisonharianja@itkeswhs.ac.id), [4Nurulizah@student.itkeswhs.ac.id](mailto:Nurulizah@student.itkeswhs.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku remaja, salah satunya adalah meningkatnya kasus pergaulan bebas yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu dampak serius dari perilaku seks bebas adalah penularan infeksi menular seksual (IMS), termasuk Hepatitis C, yang dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang. Minimnya pengetahuan dan edukasi yang memadai di kalangan remaja menjadikan upaya preventif melalui edukasi dan skrining kesehatan sangat penting. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas dan risiko penularan IMS serta melakukan pemeriksaan dini Hepatitis C sebagai bentuk pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di MTs Al-Mizan Loa Kulu, diikuti oleh 49 siswa dari kelas VII hingga IX. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi edukatif oleh dosen dan mahasiswa melalui ceramah interaktif serta sesi tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan Hepatitis C menggunakan metode Rapid Test terhadap seluruh peserta. **Hasil:** Hasil edukasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan meningkatnya pemahaman mengenai bahaya seks bebas dan IMS. Pemeriksaan Hepatitis C menunjukkan seluruh peserta (100%) memperoleh hasil non-reaktif. **Kesimpulan:** Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan skrining sangat bermanfaat sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan remaja. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala guna meningkatkan kesadaran dan deteksi dini terhadap penyakit menular di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** remaja, seks bebas, infeksi menular seksual, Hepatitis C, edukasi kesehatan

---

#### \*Corresponding Author:

Rinda Aulia Utami,  
Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS  
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda  
Email: [rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, muncul berbagai bentuk perilaku dan persoalan sosial di tengah masyarakat, khususnya yang melibatkan kalangan remaja. Kemajuan teknologi saat ini turut memberikan dampak negatif bagi remaja, yang pada akhirnya mendorong terjadinya berbagai bentuk kenakalan remaja (Suhaida, 2018).

Keadaan demikian, seringkali memunculkan kecenderungan melakukan pelanggaran norma (Miranda, 2024). Remaja mengalami proses ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, khususnya menyangkut pergaulan (Miswanto, 2019).

Pergaulan bebas merujuk pada perilaku sosial, terutama di kalangan remaja atau anak muda, yang melibatkan keterlibatan dalam aktivitas seperti kebebasan dalam hubungan seksual, penggunaan alkohol, narkotika, atau tindakan lain yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku dalam masyarakat (Mbayang, 2024).

Hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa berperan penting dalam membentuk identitas remaja dan memengaruhi perilaku dan emosi mereka (Siswanto, 2024). Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik oleh dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar (Rofii *et al.*, 2021). Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain bisa menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan.

Seks pranikah akan menjadi ancaman dan dampak negatif bagi individu dan lingkungan jika tidak diberikan edukasi dan pemahaman sejak dini (Hanifah *et al.*, 2022). Faktor penyebab seks bebas yang dialami remaja dapat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu dan eksternal yaitu pada lingkungan (Ginting *et al.*, 2022).

Faktor paling terbesar memberikan terjadinya perilaku menyimpang seseorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat

(Afriza, 2024).

Dampak dari seks bebas (*free sex*) Khususnya pada remaja dapat menjadi bahaya (Azzahra, 2023). Infeksi menular seksual dapat menyebabkan komplikasi kesehatan jangka panjang seperti kemandulan, peningkatan risiko kanker, dan bahkan kematian (Gamasatri *et al.*, 2024). Infeksi Menular Seksual juga bisa didapatkan dari kegiatan seks bebas yang dapat menyebar baik oral, vaginal, maupun anal. Lebih dari 30 jenis parasit, virus, bakteri dan jamur menjadi penyebab penyakit ini sebab ia menyebar melalui kontak seksual (Gamasatri *et al.*, 2024).

Hal yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan salah satunya terkena hepatitis (Azzahra, 2023). Infeksi hepatitis C kronis berpotensi menimbulkan kerusakan hati jangka panjang, seperti fibrosis, sirosis, gagal hati, hingga kanker hati (Saraswati, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi penyakit menular seksual serta pemeriksaan Hepatitis C di kalangan remaja MTs Al-Mizan menjadi langkah yang tepat dan penting untuk dilakukan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap infeksi Hepatitis C, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai risiko perilaku menyimpang, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta pencegahan penularan penyakit menular seksual. Melalui keterlibatan aktif siswa, diharapkan mereka mampu menjadi pelopor kesehatan di lingkungan sekitarnya dan menyebarluaskan informasi yang benar mengenai gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit infeksius di kalangan remaja.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan juli 2024 yang mencakup beberapa tahapan. Acara ini dihadiri oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan total 49 siswa.

---

### \*Corresponding Author:

Rinda Aulia Utami,  
Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS  
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda  
Email: [rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id)

Tahap awal dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan. Setelah itu, dilakukan pembuatan dan pengiriman surat perizinan kepada pihak MTs AL-Mizan Loakulu, diikuti dengan konfirmasi surat persetujuan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tim melakukan persiapan peralatan dan bahan seperti Lanset, Alkohol swab, Rapid Test Startes Indec HCV (*Cassette*). Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan acara, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan hepatitis C dan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan acara pengabdian masyarakat. Materi disampaikan oleh mahasiswa dan dosen dan membahas berbagai aspek bahaya seks bebas, dan termasuk risiko infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, dan dampak psikologis. Seks bebas yang dilakukan tanpa pengetahuan dan tanggung jawab dapat memicu berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan penyebaran infeksi menular seksual (IMS).

Banyak remaja belum memahami sepenuhnya risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman, seperti hubungan tanpa kondom, bergonta-ganti pasangan, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan seksual yang benar. Kurangnya edukasi seksual secara komprehensif di lingkungan sekolah maupun keluarga turut memperburuk keadaan ini.

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman melalui sesi tanya jawab, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan pembelajaran dari pengalaman orang lain, setelah itu dilanjutkan pemeriksaan Hepatitis C dengan metode Rapid Test. Berikut Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	18	37%
Perempuan	31	63%
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Hasil pemeriksaan pada 49 sampel terhadap pemeriksaan Hepatitis C (HCV) pada darah responden ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hasil Pemeriksaan Hepatitis C

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Non Reaktif	49	100%
2.	Reaktif	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 2 didapatkan hasil pemeriksaan Hepatitis C yaitu seluruh responden sebanyak 49 (100%) menunjukkan hasil non reaktif.

Pemeriksaan yang dilakukan terhadap 49 responden, seluruhnya menunjukkan hasil *non-reaktif* terhadap Hepatitis C. Artinya, tidak ditemukan tanda-tanda adanya infeksi virus Hepatitis C pada peserta yang diperiksa. Ini tentu menjadi kabar baik, karena menunjukkan bahwa para responden saat ini berada dalam kondisi bebas dari infeksi Hepatitis C.

Hasil ini bisa menunjukkan beberapa hal. Pertama, bisa jadi para responden memang memiliki kebiasaan hidup yang sehat dan tidak terpapar faktor risiko penularan Hepatitis C, seperti penggunaan jarum suntik bersama, atau perilaku seksual berisiko. Kedua, bisa juga menjadi cerminan bahwa kesadaran masyarakat khususnya peserta yang mengikuti kegiatan ini terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari penularan penyakit menular sudah cukup baik.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa hasil *non-reaktif* bukan berarti seseorang selamanya terbebas dari risiko. Ada masa yang disebut *window period*, yaitu periode ketika seseorang mungkin sudah terinfeksi virus tetapi antibodinya belum terbentuk sehingga tidak terdeteksi

**\*Corresponding Author:**

Rinda Aulia Utami,  
Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS  
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda  
Email: [rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id)

oleh alat tes. Karena itu, edukasi dan upaya pencegahan tetap perlu dilanjutkan meskipun hasil tes kali ini semua non reaktif.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemeriksaan yang dilakukan sangat bermanfaat, tidak hanya sebagai bentuk deteksi dini, tetapi juga sebagai pengingat pentingnya menjaga kesehatan, terutama terkait penyakit menular seperti Hepatitis C. Diharapkan kegiatan serupa bisa terus dilaksanakan secara berkala, agar kesadaran dan kewaspadaan masyarakat tetap terjaga.

Kegiatan pemeriksaan hepatitis C ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya deteksi dini dan pengelolaan hepatitis C, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

#### 4. DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 3.1.** Pembukaan acara pengabdian



**Gambar 3.2** Pemeriksaan Hepatitis C



**Gambar 3.3** Kegiatan Edukasi Bahaya Seks Bebas dan Penularan Risiko Infeksi Menular Seksual di MTs Al-Mizan Loa Kulu

#### 5. RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terkait edukasi penyakit menular seksual dan pemeriksaan Hepatitis C pada remaja siswa MTs Al-Mizan Loa Kulu, direncanakan untuk dilakukan pemantauan berkala terhadap pemahaman siswa melalui penyebaran kuesioner evaluasi.

#### 6. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai penyakit menular seksual dan pemeriksaan Hepatitis C pada siswa MTs Al-Mizan Loa Kulu telah berjalan dengan baik. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh peserta tidak terdeteksi mengidap Hepatitis C. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan perilaku hidup sehat.

#### 7. SARAN

Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut secara berkala untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit menular sejak usia remaja, serta berharap agar pengetahuan dan tindakan yang diambil dapat membantu dalam mengurangi prevalensi hepatitis C di sekolah.

#### *\*Corresponding Author:*

Rinda Aulia Utami,  
Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS  
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda  
Email: [rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id)

**8. DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, K. A., & Mulyanto, T. (2023). Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Di Lingkungan SMK Pelita Alam Pada Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 3231–3242.
- Gamasatri, A. E. N., Sabilu, Y., & Lestari, H. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi menular seksual melalui prostitusi online di Kota Kendari Tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 490–501.  
<https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i5.988>
- Ginting, A. A. Y., Rupang, E. R., & Sari, L. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Siswa SMA Kelas X dan XI IPA. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111–116.  
<https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.664>
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Mbayang, C. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366–372.  
<https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Miranda, Mulyaningrum, Silvyani, T. (2024). Kehamilan Di Luar Nikah Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial Di Daerah Kecamatan Medan Kota Out. *Articel*, 6886–6892.
- Miswanto. (2019). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Saraswati, A, Larasati,TA, S. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Hepatitis C. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 649–654.
- Siswanto, A. H. (2024). Psikologi Remaja Tantangan Dan Dinamika Perkembangan. *Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*, 1–15.
- Suhaida, Hos, U. (2018). Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Journal Neo Societal*, 7(5), 1–2.

**\*Corresponding Author:**

Rinda Aulia Utami,  
Program Studi Diploma Tiga Analisis Kesehatan, ITKES WHS  
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No. 77 Samarinda  
Email: [rindaaulia@itkeswhs.ac.id](mailto:rindaaulia@itkeswhs.ac.id)